

**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL BERBASIS STORYTELLING DIGITAL
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS MAKALAH PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 SINDANG**

Krisyadi Dwi Sukma¹, Eli Herlina², Saroni³

¹Universitas Wiralodra, krisyadi.dwisukma@unwir.ac.id

²Universitas Wiralodra, eli.herlina@unwir.ac.id

³Universitas Wiralodra, saroni@unwir.ac.id

Abstrak

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis makalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sindang sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media audiovisual berbasis storytelling digital, serta menguji efektivitas media tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis makalah. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen sederhana (pra-eksperimental) dengan desain one-group pretest-posttest design. Berdasarkan hasil penelitian, media audiovisual berbasis storytelling digital terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis makalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sindang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest yaitu 94, yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest yaitu 72. Hasil uji t-test pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pretest dengan posttest. Penelitian ini membuktikan bahwa media audiovisual berbasis storytelling digital efektif meningkatkan kemampuan menulis makalah siswa.

Kata Kunci: media audiovisual, storytelling digital, menulis makalah, pembelajaran bahasa Indonesia

How to Cite: Sukma, K. D., Herlina, E., & Saroni, S. (2026). EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL BERBASIS STORYTELLING DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS MAKALAH PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SINDANG. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(2), 484–494. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i2.1512>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i2.1512>

PENDAHULUAN

Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar, menurut Nitayadnya dan Budiasa (2022), merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan memegang peranan penting dalam sistem pendidikan. Buku teks merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang dapat membantu siswa dalam pembelajarannya (Febriana et al., 2022). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Li dan Fan (2024) yang menyatakan bahwa buku teks merupakan alat bantu yang sangat baik dalam proses pembelajaran di kelas. Buku teks merupakan sarana utama untuk menyampaikan materi ajar yang termuat dalam kurikulum (Rihanah et al., 2022).

Menulis merupakan keterampilan yang cenderung sulit dan bukanlah hal yang mudah, karena harus memerlukan pemahaman, imajinasi, dan kreativitas yang dimiliki dalam keterampilan menulis. Herlina (2016: 1) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2020), kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-

fakta, pesan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis sangat perlu ditingkatkan, termasuk kemampuan dalam menulis makalah.

Kemampuan menulis makalah merupakan kompetensi kompleks yang memerlukan pembinaan sistematis, mengingat proses pembentukannya tidak bersifat instan maupun intuitif. Makalah adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan (Wijayanti, dkk. 2021).

Pembelajaran menulis makalah terkadang menjadi hal yang kurang diminati siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi di beberapa sekolah, masih banyak siswa yang kurang memiliki pengetahuan yang luas terhadap penulisan makalah. Referensi dan perbendaharaan kata yang mereka miliki terbatas, sehingga mereka kurang bisa mengembangkan ide dan gagasannya. Pembelajaran yang dilakukan juga masih sebatas metode ceramah dan hanya menggunakan media power point. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kurangnya media yang kreatif saat

pembelajaran di kelas. Akibatnya, materi yang diajarkan oleh guru mengenai penulisan makalah tidak tersampaikan dan diterima baik oleh para siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran telah menjadi salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi penyampaian informasi dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Menurut Arsyad (2017), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran, sehingga dapat mendorong perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam proses belajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran yaitu *storytelling digital*. Media *storytelling digital* adalah penyampaian cerita yang menggabungkan teknologi digital dengan elemen narasi untuk menyampaikan informasi secara menarik dan interaktif. Media ini memanfaatkan teks, gambar, audio, video, dan animasi untuk menciptakan pengalaman bercerita yang lebih hidup dan imersif. Menurut Robin (2008), *Digital storytelling* adalah kombinasi antara seni bercerita tradisional dengan berbagai elemen multimedia, seperti grafik, suara, musik, dan efek visual, untuk meningkatkan daya tarik cerita.

Sadik (2008) berpendapat bahwa penggunaan *digital storytelling* dalam pendidikan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan literasi digital. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang pertama oleh Friska (2017) dengan judul “Inovasi Model Double Loop Problem Solving terhadap Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah di Program Studi Matematika FKIP UHN”. Dalam penelitian ini, direncanakan sebuah desain inovasi model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa Prodi Matematika FKIP UHN Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian yang kedua oleh Fauziyah (2021) dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Slogan pada Siswa Kelas VIII SMP WIRA BUANA Bojonggede Bogor. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media ini lebih kreatif dan terampil dalam menulis makalah, karena *storytelling* membantu mereka memahami cara menyusun argumen dan narasi yang menarik. Penelitian yang ketiga oleh Sri Rahayu Gustap, dan kawan-kawan (2024) dengan judul Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Digital Story Telling

Digital untuk Peningkatan Kompetensi Menulis Karya Ilmiah. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa dengan menggunakan media storytelling digital sebagai media pembelajaran dalam karya ilmiah dapat memberikan manfaat dalam memperkaya pemahaman siswa tentang bahasa Indonesia.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran, termasuk model pembelajaran inovatif, media audiovisual, maupun pengembangan storytelling digital, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pengembangan media atau penerapan pada jenjang dan keterampilan menulis yang berbeda. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMA dengan hasil penelitian sebelumnya yang belum secara spesifik menguji efektivitas media audiovisual berbasis storytelling digital pada pembelajaran menulis makalah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada pengembangan

kemampuan menulis karya ilmiah berupa makalah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dinilai paling tepat untuk mengumpulkan data numerik secara objektif melalui teknik yang terstruktur, menganalisis hubungan antar variabel secara sistematis dengan bantuan statistik, serta menguji hipotesis guna memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian pra-eksperimen. Hal ini karena peneliti mengkaji satu kelompok yang dikenai perlakuan dalam pembelajaran menulis makalah kelas XI SMA Negeri 1 Sindang Tahun Ajaran 2024/2025.

Desain penelitian yang digunakan dalam metode pra-eksperimen ini adalah one-group pretest-posttest design, yang merupakan bagian dari pra-eksperimen atau desain eksperimen sederhana.

Prestest	Treatment	Posttest
O ¹	X	O ²

Keterangan:

O1 = Observasi pertama (tes awal sebelum pembelajaran menerapkan media storytelling digital).

X = Treatment atau perlakuan (berupa pembelajaran menulis makalah dengan media storytelling digital).

O2 = Observasi kedua (tes akhir sesudah pembelajaran menerapkan media storytelling digital).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sindang. Jumlah total populasi adalah 431 siswa yang tersebar di 12 kelas, yaitu XI-A hingga XI-L. Selain menetapkan populasi, penelitian ini juga menggunakan sampel sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau selective sampling, teknik pengambilan sampel secara non-probabilitas yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Peneliti memilih kelas XI-C sebagai subjek penelitian berdasarkan rekomendasi guru pamong, karena kelas tersebut dinilai paling relevan dari berbagai aspek pertimbangan. Adapun jumlah siswa kelas XI-C sebanyak 36 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua jenis instrumen utama, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pengolahan dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensi meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S), uji Efektivitas dengan Uji-t (T-test), dan uji Efektivitas Berdasarkan Ketercapaian KKTP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan melibatkan 36 siswa sebagai subjek penelitian. Namun, pada saat pelaksanaan, hanya 34 siswa yang hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Peneliti memulai kegiatan dengan memberikan pemaparan materi mengenai karya ilmiah, yang difokuskan pada aspek penulisan makalah. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan komunikatif, guna memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai struktur, kaidah, dan teknik penulisan makalah ilmiah yang baik dan benar.

Setelah penyampaian materi secara langsung diselesaikan, proses pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan media audiovisual berbasis storytelling digital. Media ini dirancang secara khusus untuk menghadirkan konten pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan menarik, sehingga mampu meningkatkan atensi, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan memadukan elemen visual yang atraktif, narasi yang komunikatif, serta alur cerita yang runtut dan bermakna, storytelling digital

menghadirkan pengalaman belajar yang imersif dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, konsep-konsep dalam penulisan makalah dapat disampaikan secara lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan media ini tidak hanya membantu siswa dalam menyusun makalah secara sistematis dan efektif, tetapi juga menstimulasi kemampuan berpikir kritis, daya imajinasi, serta keterampilan menulis ilmiah mereka. Selain itu, media storytelling digital juga mendorong siswa untuk mengekspresikan ide secara runtut, logis, dan komunikatif sesuai dengan struktur dan kaidah akademik yang berlaku. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap reflektif dan kreatif dalam pengembangan kemampuan literasi akademik siswa.

Kemampuan Menulis Makalah Sebelum Menggunakan Media Digital Storytelling

Berikut disajikan uraian yang menggambarkan kemampuan awal siswa kelas XI-C SMA Negeri 1 Sindang Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menulis makalah sebelum diberikan perlakuan pembelajaran melalui media storytelling digital. Penilaian mengenai kemampuan siswa sebelum menggunakan media Digital Storytelling memuat skor masing-masing siswa

berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu pemilihan judul, pengembangan ide atau isi, organisasi, penyajian, serta penggunaan bahasa.

Uraian ini memberikan gambaran objektif mengenai kondisi awal siswa dalam keterampilan menulis makalah, sekaligus memperlihatkan keragaman kemampuan yang dimiliki, mulai dari yang sudah cukup baik hingga yang masih memerlukan perbaikan, khususnya pada aspek pengembangan ide dan penggunaan bahasa. Data ini menjadi dasar penting untuk memetakan kebutuhan pembelajaran, menentukan strategi penerapan media audiovisual berbasis storytelling digital, serta mengevaluasi efektivitas intervensi yang dirancang guna meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek-aspek penilaian kemampuan menulis makalah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI-C SMA Negeri 1 Sindang Tahun Pelajaran 2025/2026 secara umum terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Kategori tersebut ditentukan berdasarkan akumulasi penilaian dari lima aspek utama, yaitu pemilihan judul, pengembangan ide atau isi, organisasi tulisan, penyajian, serta penggunaan bahasa. Kelima aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai

sejauh mana siswa mampu menyusun makalah ilmiah yang baik dan sesuai dengan kaidah akademik.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis storytelling digital, diperoleh rata-rata nilai sebesar 72. Nilai ini menempatkan kemampuan menulis makalah siswa pada kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan menyusun makalah yang terstruktur dan berbahasa baik.

Kemampuan Siswa Sesudah Pembelajaran Menggunakan Media Storytelling Digital

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek-aspek penilaian dalam penulisan makalah ilmiah, kemampuan menulis siswa kelas XI-C SMA Negeri 1 Sindang Tahun Pelajaran 2024/2025 tergolong dalam kategori baik dan sangat baik. Penilaian ini merupakan akumulasi dari beberapa komponen utama, yaitu pemilihan judul, pengembangan ide atau isi, organisasi tulisan, teknik penyajian, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Tabel tersebut menyajikan data penilaian kemampuan menulis makalah siswa kelas XI-C SMA Negeri 1 Sindang Tahun Pelajaran 2024/2025 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media

storytelling digital. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek dengan skor maksimal 15. Setiap skor akhir dikonversi menjadi nilai dan dikategorikan ke dalam tiga kategori kemampuan; sangat baik, baik, dan cukup dari total 34 siswa, sebagian besar memperoleh nilai tinggi dengan kategori “sangat baik”.

Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan menulis makalah ilmiah siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media storytelling digital menunjukkan hasil yang memuaskan. Sebanyak 26 siswa (76%) masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan nilai 90 hingga 95, menunjukkan pemahaman dan keterampilan menulis yang sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media storytelling digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis ilmiah siswa.

Efektivitas Media Storytelling Digital dalam Pembelajaran Menulis Makalah

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan penyajian histogram guna memberikan gambaran visual mengenai distribusi skor proyek penulisan makalah yang menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Histogram ini digunakan untuk

mempermudah identifikasi pola sebaran data, apakah condong ke arah distribusi normal, simetris, atau menyimpang.

Setelah itu, dilakukan Uji Kolmogorov-Smirnov sebagai langkah awal dalam pengujian statistik untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data terbukti berdistribusi normal, maka uji parametrik dapat diterapkan; sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka uji non-parametrik akan menjadi pilihan yang lebih tepat untuk menjaga validitas hasil analisis.

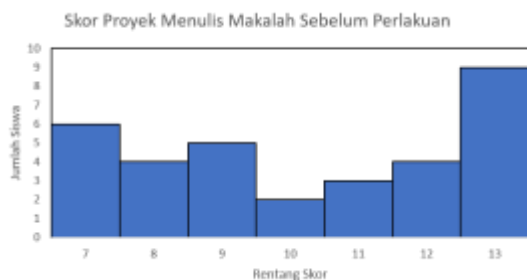
Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data pretest dan posttest, langkah analisis selanjutnya adalah menerapkan Uji-t (t-test) sebagai salah satu teknik statistik inferensial. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor kemampuan menulis makalah peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis storytelling digital. Pemilihan Uji-t didasarkan pada hasil Uji Kolmogorov-Smirnov sebelumnya yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi syarat utama penggunaan uji parametrik ini.

Penerapan Uji-t dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran yang

digunakan. Dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest, uji ini mampu memberikan dasar pertimbangan yang objektif dan kuat secara statistik dalam menilai keberhasilan intervensi pembelajaran.

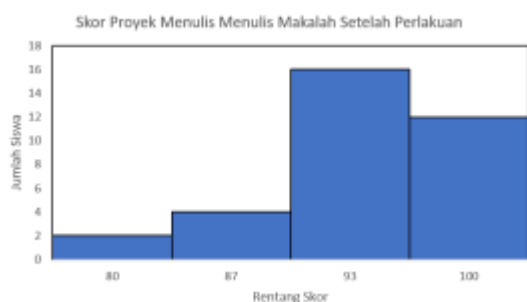
Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data pretest dan posttest, langkah analisis selanjutnya adalah menerapkan Uji-t (t-test) sebagai salah satu teknik statistik inferensial. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor kemampuan menulis makalah peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis storytelling digital. Pemilihan Uji-t didasarkan pada hasil Uji Kolmogorov-Smirnov sebelumnya yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi syarat utama penggunaan uji parametrik ini. Penerapan Uji-t dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest, uji ini mampu memberikan dasar pertimbangan yang objektif dan kuat secara statistik dalam menilai keberhasilan intervensi pembelajaran.

Gambar 1. Histogram Hasil Pretest



Berdasarkan histogram tersebut, dapat dijelaskan bahwa distribusi skor siswa kelas XI-C menunjukkan variasi yang cukup lebar. Rentang skor yang diperoleh siswa berada antara 7 hingga 13. Jumlah siswa terbanyak berada pada skor 13, yaitu sebanyak 9 orang, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki kemampuan menulis makalah yang relatif tinggi sebelum perlakuan diberikan. Posisi ini diikuti oleh skor 7 dengan jumlah 6 siswa dan skor 9 dengan jumlah 5 siswa. Sementara itu, skor 8 dan 12 masing-masing diperoleh oleh 4 siswa, sedangkan skor 11 diperoleh oleh 3 siswa. Skor terendah yang relatif jarang adalah 10, hanya diperoleh oleh 2 siswa.

Gambar 2. Histogram Hasil Posttest



Gambar di atas merupakan histogram yang menggambarkan distribusi skor hasil proyek penulisan makalah oleh siswa. Sumbu horizontal (x) menunjukkan rentang skor yang diperoleh siswa, yaitu dari skor 12 hingga 15, sedangkan sumbu vertikal (y) menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh skor pada masing-masing rentang tersebut. Histogram ini memberikan gambaran visual mengenai sebaran nilai yang dicapai siswa dalam proyek menulis makalah. Dari histogram terlihat bahwa rentang skor tertinggi yang paling banyak diperoleh siswa adalah skor 14, dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai skor tersebut, yang mengindikasikan tingkat pencapaian yang cukup baik dalam proyek penulisan makalah.

Selanjutnya, hasil uji-t yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis storytelling digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan data ketercapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), di mana 94% siswa dalam satu kelas berhasil mencapai atau melampaui standar minimal yang telah ditetapkan. Bahkan secara keseluruhan, seluruh siswa

menunjukkan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran. Capaian ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami serta menerapkan materi pembelajaran dengan baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audiovisual berbasis storytelling digital.

SIMPULAN

.Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan media audiovisual berbasis storytelling digital dalam pembelajaran menulis makalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sindang Tahun Pelajaran 2024/2025 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis makalah.

Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan positif dalam kualitas tulisan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media tersebut, baik dari segi struktur, isi, maupun penggunaan bahasa. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual yang dikemas melalui pendekatan storytelling digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan pemahaman materi, serta merangsang kreativitas dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pembelajaran menulis,

terutama pada materi penyusunan karya tulis ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. R. (2022). Pengembangan media storytelling digital untuk pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 45–54. <https://doi.org/10.xxxx/jpbsi.v7i1.1234>
- Arifin, Z. (2023). *Media pembelajaran inovatif berbasis teknologi*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Awalludin, A., & Lestari, Y. (2017). Pengembangan modul menulis makalah pada mata kuliah pengembangan keterampilan menulis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.762>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dalman, H. (2016). *Menulis karya ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Dhapa, D. (2021). Kemampuan menulis makalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.651>

Farid. (2024). Rumus uji-t pada hasil pretest dan posttest pada penelitian pre-eksperimen: Tugas 6 Statistik Dasar.

Fauziyah, N. (2021). Penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis slogan pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 101–112.

<https://doi.org/10.xxxx/jpbs.v6i2.456>

Hadi Soekamto, S. (2022). *Kurikulum Merdeka dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Herlina, E. (2021). *Bekal buat menulis*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Hidayat, R., & Putri, M. A. (2023). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 215–228.
<https://doi.org/10.xxxx/jip.v15i3.789>